

**KARAKTERISTIK KASUS BENDA ASING PADA TELINGA DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIODE 2017 – 2021**

Muhammad Rayhan Abiyyu Javandi<sup>1</sup>, Effy Huriyati<sup>2</sup>, Deddy Saputra<sup>3</sup>, Sukri Rahman<sup>4</sup>, Firdawati<sup>5</sup>, Gusti Revilla<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Email: [Mrayhanabiyyu63@gmail.com](mailto:Mrayhanabiyyu63@gmail.com)

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received :25-04-2025

Revised :13-05-2025

Accepted :19-05-2025

**Keywords:** Foreign Body in the Ear, ENT  
Emergency, cotton bud

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*Foreign body in the ear is an emergency case in the field of ENT-KL which is often found in the emergency room. Foreign objects found can be insects, seeds, cotton buds, batteries, and others. Foreign objects in the form of insects can cause irritation so that the patient will feel pain. Therefore, for live foreign objects, first aid efforts are needed in the form of dropping edible oil into the ear so that the live foreign objects die and then immediately take them to the nearest health facility. The purpose of this study was to determine the characteristics of cases of foreign bodies in the ear at the emergency department of Dr. M. Djamil Padang for the period 2017 – 2021. This type of research is a retrospective descriptive with a total sampling technique and uses secondary data. Samples that met the inclusion and exclusion criteria were 707 cases. The results of this study showed that the most characteristic distribution of foreign body cases in the ear was: the age group of children (43.4%), male sex (59.3%), types of inorganic foreign bodies (66.2%) with objects foreign cotton bud (49.2%), no symptoms (78.3%), no first aid efforts (86.2%), treatment with extraction (70.2%), and no complications (86%). The conclusion of this study is that the most foreign bodies found in the ear are cotton buds, so education is needed to the public about the use of cotton buds.*

## ABSTRAK

Benda asing pada telinga merupakan suatu kasus kegawatdaruratan dibidang THT-KL yang sering ditemukan di IGD. benda asing yang di temukan dapat berupa serangga, biji-bijian, cotton bud, baterai, dan lain-lain. Benda asing berupa serangga dapat menyebabkan iritasi sehingga pasien akan merasakan nyeri. Maka dari itu, pada benda asing hidup diperlukan upaya pertolongan pertama berupa penetasan minyak makan ke telinga agar benda asing hidup itu mati lalu segera dibawa ke faskes terdekat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga di instalasi gawat darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017 – 2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif retrospektif dengan teknik total sampling dan menggunakan data sekunder. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 707 kasus. Hasil penelitian ini didapatkan distribusi karakteristik kasus benda asing pada telinga terbanyak yaitu: kelompok usia anak-anak (43,4%), jenis kelamin laki-laki (59,3%), jenis benda asing anorganik (66,2%) dengan benda asing cotton bud (49,2%), tidak ada gejala (78,3%), tidak ada melakukan upaya pertolongan pertama (86,2%), tatalaksana dengan ekstraksi (70,2%), dan tidak ada komplikasi (86%). Kesimpulan penelitian ini adalah benda asing pada telinga terbanyak ditemukan ialah cotton bud sehingga diperlukan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan cotton bud.

## PENDAHULUAN

Benda asing secara definisi ialah segala benda yang asalnya dari dalam ataupun luar tubuh yang normalnya tidak ada dalam tubuh manusia. Benda asing dibagi menjadi tiga yaitu zat organik hidup, organik mati dan anorganik. Zat organik dapat berupa serangga, biji-bijian, dan lain-lain. Zat anorganik berasal dari benda mati seperti baterai, cotton bud, mainan manik-manik, dan lain-lain .1 Benda asing berupa zat organik seperti kapas dan biji-bijian mudah untuk mengembang di liang telinga sehingga dapat menyebabkan sumbatan, penurunan pendengaran, dan dapat menyebabkan infeksi.(Chandler MD.Dkk, 2010-2019)

Benda asing berupa serangga yang sering ditemukan yaitu kecoa, lebah, lalat, dan laba-laba. Serangga yang masuk ke liang telinga akan menyebabkan rasa iritasi pada telinga dan dapat merusak membran timpani. Serangga seperti lalat tertarik dengan bau busuk pada telinga yang bernanah, sehingga lalat akan hinggap dan meletakkan telurnya di liang telinga.(Anbalagan S.dkk, 2021) Penemuan serangga hidup di liang telinga dapat

menyebabkan nyeri(otalgia), sehingga harus segera dibunuh dan di ekstraksi menggunakan alat atau irigasi. Serangga yang telah di dikeluarkan harus dipastikan tidak ada yang tertinggal bagian tubuhnya agar tidak menyebabkan infeksi pada liang telinga.(Erkalp K.dkk,2021)

Benda asing pada telinga merupakan kasus yang sering ditemukan di Instalasi Gawat Darurat. Pasien benda asing pada telinga bisa datang dengan gejala maupun tanpa gejala. Gejala yang sering ditemukan yaitu nyeri, keluarnya cairan pada telinga, dan gangguan pendengaran. Benda asing pada telinga merupakan kegawatdaruratan yang sering ditemukan di bidang Telinga, Hidung, dan Tenggorok (THT).<sup>5</sup> Benda asing pada telinga jika tidak ditatalaksana dengan benar dapat menyebabkan perdarahan liang telinga, perforasi membran timpani, dan penurunan pendengaran pada pasien.(Anbalagan.dkk, 2021)

Berdasarkan penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Departemen THT- KL ,di Rumah Sakit Liatat University, dilaporkan 224 kasus benda asing pada telinga dengan jenis kelamin terbanyak pada pria yaitu 165 kasus (75,3%) dan distribusi yang paling sering yaitu disatu sisi (unilateral) yaitu 209 kasus (89,3%). Jenis benda yang paling sering ditemukan yaitu manik-manik dan mutiara 68 kasus (30,3%) dan cotton bud dan korek api 50 kasus (22,3%). Untuk komplikasi dilaporkan 199 kasus (88,8%) tanpa komplikasi.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian yang didapatkan di Maulana Azad Medical College dan Lok Nayak Hospital, insiden dari kasus kegawatdaruratan THT-KL ditemukan sebanyak 38.793 kasus dengan kasus benda asing pada telinga yaitu 1925 kasus (4.96%) . Rentang umur tertinggi pada kasus benda asing di telinga yaitu pada rentang umur 0-10 tahun dengan jumlah 1250 kasus (64.96%).<sup>7</sup> Kasus benda asing sering ditemukan pada anak-anak. Anak-anak memiliki rasa penasaran tinggi untuk memasukkan benda-benda ke telinga mereka dan meniru orang dewasa disekitarnya ketika sedang membersihkan telinganya. (Anbalagan.dkk, 2021)

Penelitian yang dilakukan Nimkur pada 234 kasus didapatkan beberapa gejala yang dialami oleh pasien. Nyeri merupakan gejala terbanyak yaitu 76 kasus (32,4%) dan umumnya tidak terdapat komplikasi sebanyak 191 kasus (81,6%). Komplikasi terbanyak yaitu abrasi sebanyak 22 kasus (9,4%).(Nimkur LT.dkk,2019)

Dari uraian di atas kasus benda asing pada telinga merupakan kasus yang sering ditemukan pada kegawatdaruratan THT-KL. Penelitian yang membahas khusus karakteristik kasus benda asing pada telinga masih jarang ditemukan, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2017 - 2021. Peneliti ingin meneliti karakteristik kasus ini berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis benda asing, gejala yang dirasakan, tatalaksana, dan komplikasinya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif dengan mengambil data rekam medis kasus benda asing pada Telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP M Djamil Padang periode 2017 - 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data pasien yang terdiagnosis benda asing pada Telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP M Djamil Padang. Teknik pengambilan sampel ialah total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data rekam medis pasien yang terdiagnosis benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang dari 1 Januari 2017 - 31 Desember 2021. Analisis data yang dipakai adalah analisis univariat dengan menggambarkan usia, jenis kelamin, jenis benda asing, gejala klinis, tatalaksana, dan komplikasi pada pasien yang terdiagnosis benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017 - 2021. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan di bagian Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang dari bulan Desember 2022- Januari 2023 dengan menggunakan metode total sampling untuk mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017 - 2021. Jumlah kasus didapatkan sesuai kriteria inklusi dan eklusi ialah 707 kasus. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

### Distribusi Frekuensi Kasus Menurut Usia

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut usia di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2021 dijabarkan pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Usia**

Usia	n	%
<b>Anak</b>	<b>307</b>	<b>43,4</b>
(0-5) tahun	120	17
(>5-11) tahun	115	16,3
(>11-18) tahun	72	10,1
Remaja	93	13,2
Dewasa	192	27,2
Usia Pertengahan	86	12,2

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan sebanyak 707 kasus benda asing di Instalasi Gawat Darurat RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017-2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan usia pasien kasus benda asing pada telinga terbanyak pada anak-anak yaitu sebanyak 307 kasus (43,4%) dengan rentang usia terbanyak yaitu (0-5) tahun sebanyak 120 kasus (17%).

#### **Distribusi Frekuensi Kasus Menurut Jenis Kelamin**

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut jenis kelamin di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017- 2021 dijabarkan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-Laki	419	59,3
Perempuan	288	40,7
<b>Total</b>	<b>707</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan kasus benda asing pada telinga terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 419 kasus (59,3%).

#### **Distribusi Frekuensi Kasus Menurut Jenis Benda Asing**

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut jenis benda asing di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017- 2021 dijabarkan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Jenis Benda Asing**

<b>Jenis Benda Asing</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Organik Hidup</b>	<b>204</b>	<b>28,9</b>
Serangga	202	28,6
Lipan	2	0,3
<b>Organik Mati</b>	<b>34</b>	<b>4,9</b>
Biji-bijian	12	1,7
Padi	5	0,7
Nasi	2	0,3
Kertas	5	0,7
Bulu ayam	2	0,3
Potongan lidi	5	0,7
Tangkai rumput	2	0,3
Potongan bunga	1	0,1
Tulang ikan	1	0,1

Air susu	1	0,1
Bawang putih	1	0,1
<b>Anorganik</b>	<b>469</b>	<b>66,2</b>
<i>Cotton bud</i>	348	49,2
Manik-manik	30	4,1
Peluru mainan	16	2,3
Batu kerikil	11	1,6
Kepala jarum pentul	9	1,3
Potongan plastic	8	1,1
Busa <i>stryofoam</i>	6	0,8
Potongan pencil warna	5	0,7
Potongan sabun	4	0,6
Baterai cakram	3	0,4
Anting	3	0,4
Karet penghapus	2	0,3
Risleting	2	0,3
Karet	2	0,3
Remah roti	2	0,3
Lem	2	0,3
Ujung pena	1	0,1
Pasir	1	0,1
<i>Slime</i>	1	0,1
Roda besi	1	0,1
Serpihan mi	1	0,1
Batu cincin	1	0,1
Pita hiasan	1	0,1
Magnet	1	0,1
Potongan mainan	1	0,1
Permen	1	0,1
Peniti	1	0,1
Potongan gagang kaca	1	0,1
<b>Total</b>	<b>707</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan jenis benda asing terbanyak adalah anorganik yaitu 469 kasus (66,2%) dengan cotton bud merupakan benda asing terbanyak yaitu 348 kasus (49,2%).

#### **Distribusi Frekuensi Kasus Menurut Gejala Klinis**

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut gejala klinis di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017-2021 dijabarkan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Gejala Klinis**

<b>Gejala Klinis</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Ada</b>	<b>158</b>	<b>21,7</b>
Penurunan pendengaran	7	1
Nyeri telinga	79	10,9
Keluar cairan	14	1,9
Telinga berdarah	20	2,8
Terasa penuh	36	5

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan sebanyak 569 kasus (78,3%) tidak mengeluhkan gejala. Pada penelitian ini, gejala klinis terbanyak adalah nyeri telinga sebanyak 79 kasus (10,9%).

#### **Distribusi Frekuensi Menurut Upaya Pertolongan Pertama**

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut upaya pertolongan pertama dalam kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017-2021 dijabarkan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Upaya Pertolongan Pertama**

<b>Upaya Pertolongan Pertama</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Ada</b>	<b>98</b>	<b>13,8</b>
Pasien sendiri atau kerabat	78	11
Tenaga Medis	20	2,8
<b>Tidak ada</b>	<b>609</b>	<b>86,2</b>
<b>Total</b>	<b>707</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas ditemukan sebanyak 609 kasus (86,2%) tidak ada upaya pertolongan pertama yang dilakukan. Pada penelitian ini, Upaya pertolongan pertama terbanyak adalah upaya pertolongan oleh pasien sendiri/ kerabat sebanyak 78 kasus (11%).

#### **Distribusi Frekuensi Kasus Menurut Tatalaksana**

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut tatalaksana di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017- 2021 dijabarkan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Tatalaksana**

<b>Tatalaksana</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Tindakan langsung di IGD</b>	<b>703</b>	<b>99,4</b>
Ekstraksi	492	69,6
Irigasi	55	7,8
Ekstraksi dan irigasi	44	6,2
Ekstraksi dan semprot xylocaine/ carbogliserin	57	8,1
Irigasi dan semprot xylocaine/ carbogliserin	31	4,4
Ekstraksi, irigasi , dan semprot xylocaine/ carbogliserin	24	3,4
<b>Tindakan di kamar operasi</b>	<b>4</b>	<b>0,6</b>
Ekstraksi dengan anastesi umum	4	0,6
<b>Total</b>	<b>707</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan tatalaksana terbanyak yang dilakukan adalah ekstraksi sebanyak 496 kasus (70,2%).

#### **Distribusi Frekuensi Kasus Menurut Komplikasi**

Hasil distribusi frekuensi kasus benda asing pada telinga menurut komplikasi di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017- 2021 dijabarkan pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Menurut Komplikasi**

<b>Komplikasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Ada</b>	<b>100</b>	<b>14</b>
Laserasi	9	1,3
Hiperemis	31	4,3
Ekskoriasi	52	7,3
Ruptur Membran Timpani	7	1
Nekrosis	1	0,1
<b>Tidak Ada</b>	<b>613</b>	<b>86</b>
<b>Total</b>	<b>713</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan sebanyak 613 kasus (86%) tidak ada komplikasi yang menyertai. Pada penelitian ini, komplikasi terbanyak adalah ekskoriasi yaitu sebanyak 52 kasus (7,3%).

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga Menurut Usia**

Hasil penelitian yang diperoleh di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah 707 kasus yang terdapat benda asing pada telinganya dengan usia termuda 8 bulan dan tertua berusia 76 tahun. Anak-anak (0-18 tahun) merupakan usia terbanyak menderita benda asing pada telinga yaitu 307 kasus dengan rentang usia terbanyak yaitu (0-5 tahun) sebanyak 120 kasus (17%). Selanjutnya diikuti dengan dewasa (>24-44 tahun) yaitu 192 kasus (27,2%), remaja (>18-24 tahun) 93 kasus (13,2%), usia pertengahan (>44-59 tahun)

kasus (12,2%), dan lansia (>59-90 tahun) 29 kasus (4,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di Pakistan pada tahun 2014-2015 sebanyak 255 kasus (77,2%) dari 330 kasus benda asing pada telinga adalah anak-anak.41 Selain itu, penelitian di Nigeria pada tahun 2015-2017 dari 234 kasus didapatkan 114 kasus merupakan anak-anak dengan usia 0-20 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan di Mesir pada tahun 2014-2016 ditemukan sebanyak 196 kasus (78,4%) dari 250 kasus benda asing pada telinga adalah anak-anak.24 Kasus benda asing pada telinga didominasi anak-anak disebabkan oleh sifat rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak dan sifat eksplorasi anak-anak terhadap lingkungannya yang tinggi. Menurut teori perkembangan anak oleh Sigmund Freud, fase perkembangan psikoseksual pregenital pada anak terbagi menjadi tiga, yaitu fase oral (lahir-1 tahun), fase anal (1-3 tahun), dan fase phallic (3-5 tahun). Setelah fase oral pada anak, anak mempunyai rasa keinginan yang tinggi untuk melakukan eksplorasi pada bagian tubuhnya dengan menggunakan inderanya seperti memasukkan benda ke dalam lubang telinga, hidung dan mulut. Banyak faktor terutama berasal dari orang tua yang menyebabkan angka kejadian pada anak-anak tersebut meningkat, seperti kurangnya pengawasan orang tua saat anak bermain dan pengetahuan orang tua yang rendah terkait penggunaan cotton bud saat membersihkan telinga anak. Selain itu, faktor sosial ekonomi yang rendah juga mempunyai kontribusi yang besar terkait kasus benda asing pada telinga yang tinggi prevalensinya pada anak-anak.

### **Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga Menurut Jenis Kelamin**

Hasil penelitian ini didapatkan jenis kelamin laki-laki memiliki kasus terbanyak di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang yaitu 419 kasus (59,3%) dan perempuan 288 kasus (40,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India, dimana kasus benda asing banyak ditemukan pada laki-laki yaitu 138 kasus (58,9%) dari 234 total kasus.8 Penelitian ini beriringan dengan penelitian di Pakistan pada tahun 2014-2015, yaitu ditemukan 165 kasus (73,6%) laki-laki dan 59 kasus (26,4)

perempuan dari 224 total kasus. Belum banyak ditemukan jurnal yang membahas mengapa laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan pada kasus benda asing pada telinga. Namun, pada penelitian Nimkur mengatakan laki-laki lebih sering memasukkan benda ke telinganya, dikarenakan memiliki sifat penasaran yang lebih tinggi dibandingkan wanita.

Penelitian yang dilakukan Toye melaporkan kasus benda asing pada telinga sering ditemukan pada usia 16 tahun ke bawah dengan jenis kelamin laki-laki dan usia 16 tahun ke atas lebih sering ditemukan perempuan. Hal ini terjadi karena perempuan lebih sering menggunakan cotton bud dibandingkan pria dan perempuan lebih sering membersihkan telinganya secara rutin setelah mandi dibandingkan pria.

### **Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga Menurut Jenis Benda Asing**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan jenis benda asing di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2021 adalah anorganik 469 kasus (66,3%), organik hidup 204 kasus (28,9%), dan organik mati 34 kasus (4,9%). Benda asing terbanyak yang ditemukan yaitu cotton bud sebanyak 348 kasus (49,2%) . Serangga merupakan benda asing terbanyak kedua yaitu sebanyak 202 kasus (28,6%) dimana serangga yang ditemukan berupa semut, kecoa, jangkrik, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan di Iran pada tahun 2017 menunjukkan dari 362 kasus ditemukan benda asing terbanyak yaitu cotton bud sebanyak 230 kasus (63,5%).<sup>43</sup> Banyaknya penemuan benda asing berupa cotton bud pada pasien dikarenakan beberapa alasan oleh pasien sendiri yaitu ingin mengeringkan telinga setelah mandi, menggaruk telinga yang gatal, dan hanya sekedar kebiasaan yang dilakukan sudah lama oleh pasien.

Variasi benda asing ditemukan pada beberapa kelompok usia. Pada anak- anak cenderung sering ditemukan benda asing seperti peluru mainan dan manik- manik. Seiring dengan bertambah usia anak, maka porsi main akan menurun sehingga jarang ditemukan benda asing berupa mainan.<sup>23</sup> Pada usia remaja sering ditemukannya benda asing berupa serangga dikarenakan pada usia remaja lebih sering mengikuti kegiatan di luar ruangan dan juga memiliki diameter telinga lebih lebar.<sup>23</sup> Serangga juga sering ditemukan pada pada pasien yang memiliki sosial ekonomi rendah dengan sanitasi lingkungan rumah yang buruk.<sup>8</sup> Benda asing berupa cotton bud ditemukan pada usia dewasa maupun anak dikarenakan orang dewasa cenderung memiliki keinginan membersihkan telinganya sendiri dan juga membersihkan telinga anaknya.<sup>20</sup> Orang dewasa juga sering menggunakan cotton bud dikarenakan merasa gatal pada telinga, membersihkan air pada telinga setelah mandi.

### **Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga Menurut Gejala Klinis**

Pada penelitian ini didapatkan kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2021 tidak memiliki gejala klinis yaitu sebanyak 569 pasien (78,3%). Namun, gejala yang paling banyak ditemukan adalah nyeri

pada telinga 79 pasien (10,9%) diikuti dengan telinga terasa penuh sebanyak 36 pasien (5%), telinga berdarah 20 pasien (2,8%),

keluar cairan 14 pasien (1,9%), penurunan pendengaran 7 pasien (1%), dan telinga berdenging 2 pasien (0,3%). Penelitian di Nigeria pada tahun 2015-2017 mendapatkan hasil gejala klinis terbanyak yang dirasakan pasien adalah nyeri yaitu 76 pasien (32,4%) dari 234 pasien.

Benda asing yang bersifat higroskopis cenderung akan membesar, menyebabkan obstruksi, keluarnya cairan, dan bisa menyebabkan erosi kulit liang telinga dan mukosa telinga tengah karena sifat higroskopisnya. Benda asing berupa serangga akan mengiritasi liang telinga sehingga akan dapat menyebabkan nyeri pada pasien.

### **Upaya Pertolongan Pertama dalam Kasus Benda Asing pada Telinga**

Hasil penelitian ini mendapatkan upaya pertolongan pertama kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2021 adalah sebanyak 609 (86,2%) kasus tidak melakukan upaya pertolongan pertama. Upaya pertolongan pertama terbanyak yang dilakukan ialah dari tenaga non medis sebanyak 78 kasus (11%) diikuti oleh tenaga medis 20 kasus (2,8%).

Penelitian oleh Toye mendapatkan 30 kasus melakukan upaya pertolongan pertama baik dari pasien sendiri atau kerabat ataupun tenaga medis dari 123 kasus. Sebanyak 30 kasus tersebut terdapat 21 kasus mengalami komplikasi dengan total 41 macam komplikasi. Komplikasi berupa ekskoriasi, laserasi, perdarahan, dan perforasi membran timpani. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan penatalaksanaan yang dilakukan oleh dokter spesialis THT, dari 93 kasus terdapat 6 kasus yang mengalami komplikasi.

Penelitian yang dilakukan di Washington DC melaporkan terdapat 166 kasus anak-anak dengan benda asing pada telinga, diantaranya terdapat 93 kasus yang gagal dilakukan upaya pertolongan pertama pengeluaran benda asing sebelum dirujuk ke spesialis THT. Upaya pertolongan pertama tersebut dilakukan oleh pengasuh maupun dokter umum. Upaya pertolongan pertama yang gagal ini mengakibatkan komplikasi pada pasien yaitu berupa perforasi membran timpani sebanyak 2 kasus. Komplikasi lainnya berupa ekskoriasi dan infeksi sebanyak 54 kasus.

### **Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga Menurut Tatalaksana**

Hasil penelitian ini mendapatkan tatalaksana di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2021 adalah ekstraksi pada 496 kasus (70,2%), ekstraksi dan semprot xylocaine/carbogliserin 57 kasus (8,1%), irigasi 55 kasus (7,8%), ekstraksi dan irigasi 44 kasus (6,2%), irigasi dan xylocaine/carbogliserin 31 kasus (4,4%), ekstraksi, irigasi, dan xylocaine/carbogliserin 24 kasus (3,4%), dan ekstraksi dengan anastesi umum 4 kasus (0,6%)

Penggunaan instrumen ekstraksi benda asing pada telinga dapat beragam seperti crocodile forcep, Jobson horne probe, ear curette, dan ear loop. Pada penelitian Toye

terdapat 94 kasus (76,4%) diekstraksi menggunakan instrumen di atas sesuai dengan bendanya. Selain itu tatalaksana benda asing dengan metode irigasi sebanyak 10 kasus (8,1%) serta tatalaksana ekstraksi dan irigasi sebanyak 4 pasien (3,3%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Madras Medical Collage yang melaporkan sebanyak 130 kasus (57,8%) tidak menggunakan anastesi. Sebanyak 130 kasus ditatalaksana secara langsung dengan pencahayaan dan kekooperatifan pasien yang baik sehingga tidak membutuhkan penggunaan anastesi. Penggunaan anastesi umum dilaporkan sebanyak 60 kasus (26,7%), hal ini tidak sejalan dengan hasil yang peneliti dapatkan. Namun, penggunaan anastesi umum banyak digunakan pada pasien yang tidak kooperatif terutama pada anak-anak. Pasien yang tidak kooperatif dapat menyebabkan trauma pada saat penatalaksanaan benda asing sehingga tujuan penggunaan anastesi umum agar terhindar dari risiko tersebut.

### **Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga Menurut Komplikasi**

Hasil penelitian ini didapatkan komplikasi benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2021 adalah sebanyak 613 kasus (86%) tidak mengalami komplikasi. Komplikasi terbanyak yaitu berupa ekskoriasi 52 kasus (7,3%) diikuti hiperemis 31 kasus (4,3%),

laserasi 9 kasus (1,3%), ruptur membran timpani 7 kasus (1%), dan nekrosis 1 kasus (0,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria pada tahun 2015-2017 didapatkan 191 kasus (81,6%) tidak memiliki komplikasi dari 234 kasus.

Penelitian oleh Rafique juga menunjukkan bahwa dari 224 pasien terdapat 199 pasien (89%) tidak memiliki komplikasi. Komplikasi akibat benda asing ataupun setelah melakukan ekstraksi jarang terjadi. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Singh dan kawan-kawan yang menunjukkan terdapat 77% komplikasi yang ditemukan dalam penelitiannya. Komplikasi diakibatkan dari bentuk benda asing yang tajam, sehingga Ketika penatalaksanaan mengakibatkan trauma pada liang telinga tersebut. Posisi saat tatalaksana yang benar dan penggunaan alat yang tepat juga berpengaruh terhadap keberhasilan penatalaksanaan terutama pada anak-anak. Angka komplikasi lebih tinggi didapatkan pada benda yang tajam dan multidimensi dibandingkan benda asing yang bulat ataupun lunak. Benda asing yang masuk hingga mendekati membran timpani juga memiliki angka komplikasi yang tinggi.<sup>6</sup> Peneliti mendapatkan kasus benda asing berupa baterai cakram yaitu sebanyak 3 kasus dan didapatkan 1 kasus mengalami komplikasi yaitu nekrosis. Penelitian yang dilakukan oleh Teye juga menemukan kasus benda asing pada telinga berupa baterai cakram sebanyak 5 kasus. Bahaya yang ditimbulkan baterai sangat serius apabila tidak ditatalaksana segera. Baterai memiliki zat alkalin yang menyebabkan likuifikasi nekrosis pada jaringan telinga, maka dari itu penting

bagi orang tua untuk menjauhi benda seperti baterai dari anak-anak.

Penelitian oleh Marco terdapat 462 kasus benda asing pada telinga. Dilaporkan komplikasi terbanyak yaitu laserasi sebanyak 61 kasus diikuti dengan perforasi membran timpani sebanyak 18 kasus. Dilaporkan bahwa komplikasi ini berkaitan dengan tatalaksana yang tidak tepat, penatalaksanaan dilakukan oleh tenaga tidak ahli, alat yang tidak tepat, dan benda asing yang beragam bentuknya dengan karakteristik benda berbeda-beda terutama serangga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang karakteristik kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP DR. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usia terbanyak adalah usia anak-anak (0-18 tahun).
2. Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki.
3. Jenis benda asing terbanyak adalah anorganik dengan benda asing terbanyak adalah cotton bud.
4. Sebagian besar tidak ditemukan gejala klinis, namun gejala klinis terbanyak adalah nyeri pada telinga.
5. Sebagian besar pasien tidak melakukan upaya pertolongan pertama. Namun, upaya pertolongan pertama terbanyak dilakukan oleh tenaga non medis.
6. Tatalaksana terbanyak adalah ekstraksi.
7. Sebagian besar pasien tidak memiliki komplikasi, namun komplikasi terbanyak adalah eksoriasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 [cited 2022 Nov 22];1. Available from: <https://acnr.co.uk/articles/arnolds-nerve/>
- Afolabi. Foreign body in the ear: A review Of methods Of management. *Savannah J od Med Res Pract.* 2019;8(1):1–6.
- Anbalagan S, Vikram VJ. Aural foreign bodies and their management – a retrospective study. *Int J Sci Study.* 2021;8(10):143–6.
- Awad AH, ElTaher M. ENT foreign bodies: An experience. *Int Arch Otorhinolaryngol.* 2018;22(2):146–51.
- Bahannan AA, Aljabry AO. Aural foreign bodies among patients presenting to ibn Sina Teaching Hospital, Mukalla, Hadhramout Province, Yemen. *Indian J Otolaryngol Head Neck Surg.* 2016;70(2):194–9.
- bodies clinical. *Aust J Gen Pract.* 2018;4(10):682–5.
- Chandler MD, Ilyas K, Jatana KR, Smith GA, McKenzie LB, MacKay JM. Pediatric Battery-Related Emergency Department Visits in the United States: 2010-2019. *Pediatrics [Internet].* 2022

- Sep 1 [cited 2022 Nov 28];150(3). Available from:  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36032018/>
- Dhinigra P, Dhinigra S. Diseases Of Ear, Nose, And Throat & Head And Neck Surgery. 7th ed. Haryana: RELX India; 2018. 3–9.
- Erkalp K. Acute otalgia during sleep (live insect in the ear): a case report. OCAK. 2019;21(1):37–8.
- Felfela GMW. Ear anatomy. Glob J Otolaryngol. 2017;4(1):22–5.
- Frank H. Netter M. Atlas of human anatomy. 6th ed. Philadelphia: Saunders Elsevier; 2014. 94–100.
- Hafil A, Sosialisman, Helmi. Buku ajar ilmu kesehatan THT- KL. 6th ed. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD, editors. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007. 60.
- Hydrogen peroxide ear drops information [Internet]. Melbourne ENT Group. 2020. Available from: <https://melbentgroup.com.au/hydrogen-peroxide-ear-drops/>
- Kamran M, Mirza Q, Ul Haq Z, Alamgir A, Musharaf Baig M. Foreign bodies in ear, nose and throat- a clinical audit. J Rawalpindi Med Coll. 2017;21(1):72–4.
- Kim KH, Chung JH, Byun H, Zheng T, Jeong JH, Lee SH. Clinical characteristics of external auditory canal foreign bodies in children and adolescents. Ear, Nose Throat J. 2020;99(10):648–53.
- Mankowski NL, Raggio BS. Otoscope exam. 1st ed. StatPearls Publishing. Kanada; 2022. 20–5.
- Microsuction earwax removal [Internet]. 2020. p. 1. Available from: <https://www.cheshirelasers.co.uk/microsuction.html>
- Moore. Clinically oriented anatomy. 7th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2014. 966–973 .
- Nababan TR. Gambaran kejadian benda asing telinga, hidung, dan faring di RSUD Piringadi Medan pada Januari 2018 - Desember 2019 [Skripsi]. 2021;1–18. Available from: <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5234>
- Nimkur LT, Modu A, Dajam D. Aural foreign bodies encountered in a tertiary Health Facility Bingham University Teaching Hospital JOS . IOSR J Res Method Educ. 2019;9(4):59–62.
- Novia N. Karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015-2016 [Skripsi]. 2018;25– 39.
- Nugrahawati YCW. laporan ujian kasus corpus allienum telinga. Fak Kedokt Univ Muhammadiyah Semarang. 2019;1–20.
- Nugroho PS, Wiyadi H. Anatomi dan fisiologi pendengaran perifer. J THT- KL Fak Kedokt Univ Airlangga. 2009;2(2):76–85.
- Olajide TG, Olege FE, Arigbede OO. Management of foreign fodies in the ear:A retrospective review of 123 case. Sagepub Journals. 2020;11(1):1–4.
- Paulsen F, Waschke J. Sobotta atlas anatomi manusia. 23rd ed. Jakarta: EGC; 2013. 168–92.
- Pearce J. Arnold’s Nerve. Adv Clin Neurosci Rehabil [Internet]. 2020 Feb
- Pengurus besar ikatan dokter indonesia. Panduan praktik klinis. 1st ed. Jakarta Pusat; 2017. 149–50.

- Philip J, Mason MJ, Dixon H. Middle ear instrument nomenclature: a taxonomic approach. *Br Med J*. 2010;1(1):1–2.
- Prasad N, Harley E. The aural foreign body space: A review of pediatric ear foreign bodies and a management paradigm. *Int J Pediatr Otorhinolaryngol*. 2020;132:1–5.
- Rafique M, Shaikh AA, Siddiqui AH. Foreign bodies in ear - Its type, diagnosis and management. *J Liaquat Univ Med Heal Sci*. 2015;14(2):86– 9.
- Raj A, Wadhwa V, Jain A. Epidemiological profile of ENT emergencies: Our experience. *Indian J Otolaryngol Head Neck Surg*. 2019;71(1):301–4.
- Sarah Grigg, Cameron Grigg. Removal of ear, nose and throat foreign
- Snell richard s. *Anatomi klinis berdasarkan sistem*. 1st ed. Suwahjo A, Antoni Y, editors. Washington DC: Penerbit buku kedokteran EGC; 2008. 629–32.
- Tee T. Aural foreign body removal: There is no one-size-fits-all method. *Open Access Emerg Med*. 2018;10(1):177–82.
- Tobih JE, Esan TO, Esan DT, J d I, Ojumu. Self-ear cleaning practices and hazards among undergraduates of a private university in nigeria. *Acta Sci Med Sci*. 2021;5:151–7.
- Tulachan B, Shakya A, Poudel P, Borgohain B. Evaluation of ear, nose and throat foreign bodies in the department of ENT-Head and neck surgery in a teaching hospital. *Sch J Otolaryngol*. 2019;2(4):182–5.
- W S, Karen L. Maughan. Foreign bodies in the ear, nose, and throat. *Am Fam Physician*. 2007;76(8):1185–9.